



PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI QRIS UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS TRANSAKSI UMKM DI DESA DALUNG, BALI

Oleh

Graxela Fonta¹, Ni Putu Dyah Krismawintari², I Nyoman Purnawan³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Dhyana

Pura

E-mail: ¹pipi.graxella@gmail.com

Article History:

Received: 24-07-2026

Revised: 20-08-2026

Accepted: 27-08-2026

Keywords:

QRIS, UMKM,

Efektivitas Transaksi,

Pembayaran Digital

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dalung, Bali memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, namun masih terdapat pelaku usaha yang belum memanfaatkan sistem pembayaran digital secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) guna meningkatkan efektivitas transaksi usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi kebutuhan UMKM, sosialisasi mengenai QRIS, pelatihan penggunaan QRIS, pendampingan implementasi dalam transaksi sehari-hari, serta evaluasi melalui angket terbuka terhadap 10 pelaku UMKM di Desa Dalung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menggunakan QRIS dalam proses pembayaran digital dan merasakan manfaat berupa kemudahan transaksi, berkurangnya penggunaan uang tunai, peningkatan kecepatan pembayaran, serta pencatatan transaksi yang lebih praktis. Selain itu, QRIS membantu meningkatkan efisiensi pelayanan kepada pelanggan dan pengelolaan keuangan usaha. Meskipun demikian, beberapa pelaku UMKM masih menghadapi kendala berupa jaringan internet yang kurang stabil dan keterbatasan literasi digital. Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan QRIS dan diharapkan dapat mendorong transformasi digital serta meningkatkan efektivitas transaksi UMKM di Desa Dalung, Bali.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam sistem pembayaran di Indonesia, dari transaksi berbasis tunai menuju transaksi non-tunai



yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran digital dalam satu sistem. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi masyarakat dan pelaku usaha dalam melakukan transaksi secara aman, cepat, dan transparan, sekaligus mendukung percepatan transformasi ekonomi digital di Indonesia (Bank Indonesia, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar mampu bersaing di era digital, UMKM perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, salah satunya melalui penerapan sistem pembayaran digital menggunakan QRIS. Pemanfaatan QRIS tidak hanya mempermudah proses pembayaran, tetapi juga membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, dan mempermudah pencatatan keuangan usaha (Sari & Adinugraha, 2021).

Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali merupakan salah satu kawasan dengan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat. Banyak pelaku UMKM di Desa Dalung bergerak di bidang kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha rumahan yang melayani masyarakat lokal maupun wisatawan. Seiring meningkatnya penggunaan pembayaran digital oleh masyarakat, sebagian UMKM di Desa Dalung telah mulai menggunakan QRIS sebagai alternatif pembayaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memanfaatkan QRIS secara optimal karena keterbatasan literasi digital, kurangnya pemahaman mengenai fitur QRIS, serta kendala jaringan internet yang memengaruhi kelancaran transaksi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi QRIS pada UMKM tidak hanya membutuhkan ketersediaan teknologi, tetapi juga pendampingan agar pelaku usaha mampu menggunakan QRIS secara efektif dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pendampingan diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai proses pendaftaran, penggunaan QRIS dalam transaksi, pencatatan pembayaran digital, serta cara mengatasi kendala yang sering dihadapi selama penggunaan QRIS. Dengan adanya pendampingan, diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan QRIS secara lebih optimal sehingga pelayanan kepada pelanggan menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien (Cahyaning & Puspawati, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat bagi pelaku UMKM. Hutahaeen et al. (2025) menyatakan bahwa pembayaran digital melalui QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung perkembangan usaha UMKM. Balqis et al. (2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi QRIS masih dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pelaku usaha dan kesiapan infrastruktur pendukung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa selain menyediakan teknologi, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan agar pemanfaatan QRIS dapat berjalan secara optimal.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji pengaruh QRIS terhadap transaksi atau pendapatan UMKM, kegiatan ini berfokus pada pendampingan implementasi QRIS kepada pelaku UMKM di Desa Dalung, Bali. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik penggunaan QRIS, serta evaluasi terhadap efektivitas transaksi setelah pelaku usaha menerapkan sistem pembayaran digital tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan



untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan QRIS sebagai sistem pembayaran digital sehingga dapat meningkatkan efektivitas transaksi usaha di Desa Dalung, Bali. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, serta mendukung percepatan transformasi digital pada sektor UMKM di Desa Dalung.

METODE

Berisi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Sasaran kegiatan terdiri atas 10 pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital serta mengetahui dampaknya terhadap efektivitas transaksi usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap, yaitu observasi awal, sosialisasi QRIS, pelatihan dan praktik penggunaan QRIS, pendampingan implementasi, serta evaluasi.

1. Observasi Awal

Tahap pertama dilakukan melalui observasi awal terhadap kondisi pelaku UMKM di Desa Dalung. Observasi bertujuan untuk mengetahui sistem pembayaran yang digunakan, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pembayaran digital, serta permasalahan yang dihadapi dalam melakukan transaksi. Observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta sehingga materi sosialisasi dan pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi UMKM.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diarahkan pada pemanfaatan QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai yang dapat membantu pelaku UMKM dalam memberikan kemudahan kepada pelanggan, mempercepat proses pembayaran, dan mendukung pencatatan transaksi.

2. Sosialisasi QRIS

Tahap kedua dilakukan melalui sosialisasi mengenai QRIS kepada 10 pelaku UMKM. Materi sosialisasi meliputi pengertian dan fungsi QRIS, manfaat QRIS bagi UMKM, mekanisme pembayaran menggunakan QRIS, keamanan transaksi, biaya administrasi, serta manfaat penggunaan pembayaran digital dalam kegiatan usaha.

Sosialisasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan penjelasan dan contoh transaksi yang sederhana agar dapat dipahami oleh seluruh peserta. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan mengenai penggunaan QRIS dan kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapannya.

3. Pelatihan dan Praktik Penggunaan QRIS

Setelah memperoleh pemahaman mengenai QRIS, peserta diberikan pelatihan secara langsung mengenai tata cara penggunaan QRIS dalam transaksi. Pelatihan meliputi cara menampilkan kode QR, proses pemindaian kode oleh pelanggan, memasukkan nominal pembayaran, melakukan konfirmasi pembayaran, dan memastikan transaksi telah berhasil.

Peserta kemudian melakukan praktik secara langsung dengan didampingi oleh tim



pelaksana. Pendamping memberikan arahan kepada peserta yang mengalami kesulitan selama proses praktik. Tahap ini bertujuan agar pelaku UMKM tidak hanya memahami QRIS secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya secara mandiri dalam transaksi sehari-hari.

4. Pendampingan Implementasi QRIS

Tahap keempat merupakan pendampingan implementasi QRIS dalam kegiatan transaksi UMKM. Pendampingan dilakukan dengan memberikan bantuan kepada peserta ketika menerapkan QRIS dalam proses pembayaran. Pendamping mengamati kemampuan peserta dalam menggunakan QRIS dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses transaksi.

Pendampingan difokuskan pada beberapa aspek, yaitu kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, pencatatan transaksi, efisiensi operasional, keamanan transaksi, peningkatan literasi digital, pengurangan penggunaan uang tunai, pengurangan antrean pelanggan, serta perubahan pendapatan yang dirasakan oleh pelaku UMKM.

Selain manfaat penggunaan QRIS, kegiatan pendampingan juga mengidentifikasi kendala yang dialami peserta, khususnya terkait biaya administrasi dan kestabilan jaringan internet. Identifikasi kendala dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor yang dapat menghambat optimalisasi penggunaan QRIS pada UMKM.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Evaluasi melibatkan seluruh peserta kegiatan, yaitu 10 pelaku UMKM. Instrumen evaluasi berupa angket yang digunakan untuk mengetahui dampak penggunaan QRIS serta kendala yang dialami oleh peserta setelah memperoleh pendampingan.

Aspek yang dievaluasi dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu dampak implementasi QRIS terhadap efektivitas transaksi dan kendala dalam implementasi QRIS. Aspek dampak meliputi kemudahan transaksi, peningkatan kecepatan transaksi, kemudahan pencatatan transaksi, efisiensi operasional, keamanan transaksi, peningkatan literasi digital, pengurangan penggunaan tunai, pengurangan antrean pelanggan, dan peningkatan pendapatan. Sementara itu, aspek kendala meliputi biaya administrasi dan kendala jaringan internet.

Hasil evaluasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan manfaat serta kendala implementasi QRIS. Indikator dengan persentase yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manfaat tersebut lebih banyak dirasakan oleh peserta. Sebaliknya, persentase pada aspek kendala menunjukkan proporsi peserta yang masih mengalami hambatan dalam penggunaan QRIS.

Keberhasilan kegiatan ditinjau dari kemampuan peserta dalam menggunakan QRIS serta manfaat yang dirasakan dalam aktivitas transaksi usaha. Semakin banyak peserta yang menyatakan memperoleh kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan manfaat lainnya setelah menggunakan QRIS, maka semakin menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas transaksi UMKM.

HASIL

Kegiatan pendampingan implementasi QRIS dilaksanakan kepada 10 pelaku UMKM di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi QRIS, pelatihan dan praktik



penggunaan QRIS, pendampingan implementasi, serta evaluasi. Hasil dari setiap tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil Observasi Awal

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Dalung telah menggunakan berbagai metode pembayaran dalam menjalankan transaksi usaha, namun pemanfaatan pembayaran digital belum dilakukan secara optimal. Sebagian peserta masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan QRIS, khususnya mengenai mekanisme transaksi, pencatatan pembayaran, dan manfaat QRIS bagi kegiatan usaha.

Selain keterbatasan pemahaman, ditemukan pula beberapa kendala yang berpotensi memengaruhi penggunaan QRIS, terutama keterbatasan literasi digital dan kestabilan jaringan internet. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi sosialisasi dan bentuk pendampingan yang diberikan kepada peserta.

2. Hasil Sosialisasi QRIS

Sosialisasi memberikan pemahaman kepada peserta mengenai fungsi dan manfaat QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Materi yang diberikan meliputi pengertian QRIS, manfaat QRIS bagi UMKM, mekanisme pembayaran, keamanan transaksi, biaya administrasi, serta manfaat penggunaan transaksi non-tunai.

Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penggunaan QRIS dan permasalahan yang mungkin muncul dalam transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi QRIS dan manfaatnya dalam mendukung aktivitas transaksi usaha.



Gambar 1. Sosialisasi Penerapan Qris

3. Hasil Pelatihan dan Praktik Penggunaan QRIS

Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh demonstrasi mengenai proses transaksi menggunakan QRIS. Peserta kemudian melakukan praktik secara langsung dengan didampingi oleh tim pelaksana.

Praktik meliputi proses menampilkan kode QR, melakukan pemindaian, memasukkan nominal pembayaran, melakukan konfirmasi, dan memastikan transaksi berhasil. Melalui praktik tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan QRIS sehingga lebih siap menerapkannya dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

4. Hasil Pendampingan Implementasi QRIS

Pendampingan dilakukan setelah peserta memperoleh materi dan praktik penggunaan QRIS. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk menerapkan QRIS dalam aktivitas transaksi usaha. Pendamping memberikan bantuan ketika peserta mengalami kesulitan dalam proses transaksi serta memberikan penjelasan mengenai cara mengatasi kendala yang muncul.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan beberapa manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM, terutama dalam hal kemudahan transaksi, pengurangan penggunaan uang tunai, pencatatan transaksi, kecepatan pembayaran, dan pelayanan kepada pelanggan.



Gambar 2. Hasil Penerapan Implementasi Qris

5. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap 10 pelaku UMKM menggunakan angket untuk mengetahui manfaat dan kendala setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Hasil evaluasi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu dampak implementasi QRIS terhadap efektivitas transaksi dan kendala yang masih dialami pelaku UMKM.

Tabel 1.

Dampak Implementasi QRIS terhadap Efektivitas Transaksi			
No	Aspek Efektivitas Transaksi	Jumlah Responden Yang Merasakan Dampak	Persentase
1	Kemudahan Transaksi	10 Responden	100%
2	Peningkatan Kecepatan Transaksi	8 Responden	80%
3	Kemudahan Pencatatan Transaksi	9 Responden	90%
4	Efisiensi Operasional	7 Responden	70%
5	Keamanan Transaksi	7 Responden	70%
6	Literasi Digital	5 Responden	50%
7	Mengurangi Penggunaan Tunai	10 Responden	100%
8	Mengurangi Antrean Pelanggan	7 Responden	70%
9	Peningkatan Pendapatan	5 Responden	50%

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemudahan transaksi dan pengurangan penggunaan tunai merupakan manfaat yang paling banyak dirasakan, yaitu



masing-masing oleh 10 responden atau 100%. Selanjutnya, kemudahan pencatatan transaksi dirasakan oleh 9 responden (90%), sedangkan peningkatan kecepatan transaksi dirasakan oleh 8 responden (80%).

Efisiensi operasional, keamanan transaksi, dan pengurangan antrean pelanggan masing-masing dirasakan oleh 7 responden (70%). Sementara itu, peningkatan literasi digital dan peningkatan pendapatan masing-masing dirasakan oleh 5 responden (50%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi QRIS memberikan manfaat terutama pada aspek proses pembayaran dan penggunaan transaksi non-tunai.

Tabel 2.
Kendala dalam Implementasi QRIS

No	Aspek Kendala	Jumlah Responden yang Mengalami Hambatan	Persentase
1	Biaya Administrasi	3 Responden	100%
2	Kendala Jaringan Internet	6 Responden	80%

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kendala jaringan internet merupakan hambatan yang paling banyak dialami, yaitu 6 responden atau 60%. Sementara itu, 3 responden (30%) menyatakan mengalami kendala terkait biaya administrasi.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pendampingan yang terdiri atas observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan secara langsung membantu pelaku UMKM dalam memahami serta menerapkan QRIS dalam transaksi usaha. Manfaat terbesar terlihat pada kemudahan transaksi dan pengurangan penggunaan uang tunai, sedangkan kendala utama yang masih ditemukan adalah kestabilan jaringan internet.

KESIMPULAN

Berisi Kegiatan pendampingan implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) kepada pelaku UMKM di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap efektivitas transaksi usaha. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 10 pelaku UMKM, manfaat yang paling banyak dirasakan adalah kemudahan transaksi dan pengurangan penggunaan uang tunai, yang masing-masing dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM atau sebesar 100%. Selain itu, sebanyak 90% pelaku UMKM merasakan kemudahan dalam pencatatan transaksi, 80% merasakan peningkatan kecepatan transaksi, serta masing-masing 70% merasakan manfaat berupa efisiensi operasional, keamanan transaksi, dan pengurangan antrean pelanggan.

Kegiatan pendampingan juga memberikan manfaat dalam aspek literasi digital dan pendapatan, meskipun belum dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM. Sebanyak 50% pelaku UMKM menyatakan mengalami peningkatan literasi digital dan 50% pelaku UMKM merasakan adanya peningkatan pendapatan setelah menggunakan QRIS. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak QRIS terhadap aspek ekonomi dan literasi digital masih beragam pada masing-masing pelaku UMKM.

Di sisi lain, implementasi QRIS masih menghadapi beberapa kendala. Sebanyak 60% pelaku UMKM mengalami kendala jaringan internet, sedangkan 30% pelaku UMKM mengalami kendala terkait biaya administrasi. Kendala tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada kemampuan pelaku UMKM,



tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur jaringan dan pemahaman mengenai biaya transaksi digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan QRIS dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung transformasi digital UMKM di Desa Dalung, terutama dalam memberikan kemudahan pembayaran, mempercepat transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, dan membantu pencatatan transaksi. Pendampingan secara berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM serta membantu mengatasi kendala jaringan dan permasalahan teknis lainnya sehingga pemanfaatan QRIS dapat dilakukan secara lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Andini, D. N., Nadia, F., Ningrum, W., & Prasetya, N. H. (2025). Implementasi QRIS sebagai inovasi pembayaran digital pada UMKM di Desa Serbananti. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 84–94. <https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3443>
- [2] Arini, A., Budiman, A. Z., Maulana, R. A., Siagian, E., Putri, A. M., Ramadani, U. F., Situmorang, O., Rizky, M., Franciscus, P., Kaisah, N., Febryanti, P. F., Juniyanti, I., Lina, N., Simamora, F. B., Manalu, E., & Sinaga, T. A. (2024). Sosialisasi QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sialang Munggu. *IJTIMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.18984>
- [3] Bachtiar, A., Sukirman, M. W. D., Ambarita, N. C., Nicolas, D. D. R., Cendrawati, V., Salsabila, W. F., & ... (2024). Penggunaan QRIS sebagai sistem cashless dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di UPN “Veteran” Jawa Timur. *JUMEK: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 140–146. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.285>
- [4] Ganendra, A. S., & Andarini, S. (2025). Analisis potensi implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi operasional di UMKM Lustre Barbershop Sidoarjo. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 16(1), 15–22. <https://doi.org/10.33005/jbi.v16i1.5441>
- [5] Hardiyanti, M., & Santosa, S. (2024). Dampak penggunaan QRIS pembangunan ekonomi digital pada pelaku UMKM. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 171–179.
- [6] Jamil, I., Fitriyani, F., & Arraisy, F. M. (2024). Analisis efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM di Kecamatan Cipanas. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.35194/args.v4i1.4675>
- [7] Saroinsong, A. P. V., Wuryaningrat, N. F., & Purba, P. M. (2025). Analisis penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap efisiensi dan pendapatan UMKM. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 397–407.